



From Plan To Reality: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pembelajaran Akuntansi Di SMK dan SMA Se Kota Gorontalo

Rahmawati Podungge*¹⁾, Radia Hafid²⁾, Melizubaida Mahmud³⁾, Meyko Panigoro⁴⁾,
Rierind Koniyo⁴⁾

Universitas Negeri Gorontalo

Email : rahmapodungge8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran Akuntansi di SMK dan SMA se Kota Gorontalo. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada guru SMK dan SMA. Jumlah sampel penelitian sebanyak 40 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran Akuntansi. Nilai koefisien determinasi sebesar 65% menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dapat dijelaskan oleh variabel Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sedangkan 35 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa guru perlu memaksimalkan penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berfungsi sebagai pedoman yang menstruktur proses pembelajaran sehingga guru lebih sistematis, terarah, dan efektif. Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang baik mendorong pembelajaran yang terencana, interaktif, dan sesuai kebutuhan siswa, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar Akuntansi di sekolah menengah atas.

Kata Kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Kualitas Pembelajaran.

Abstract

This study aims to determine the effect of the Lesson Plan on the quality of Accounting learning in vocational and senior high schools in Gorontalo City. The approach used is quantitative with primary data obtained through questionnaires distributed to vocational and senior high school teachers. The sample size of the study was 40 respondents. The data analysis technique used simple linear regression. The results of the study indicate that the Lesson Plan has a significant effect on the quality of Accounting learning. The coefficient of determination value of 65 percent indicates that the quality of learning can be explained by the Lesson Plan variable, while the remaining 35 percent is influenced by other variables not examined. The conclusion of this study confirms that teachers need to maximize the implementation of the Lesson Plan. The Lesson Plan serves as a guideline that structures the learning process so that teachers are more systematic, directed, and effective. The implementation of a good Lesson Plan encourages planned, interactive, and student-centered learning, thus impacting the improvement of the quality of learning and learning outcomes in Accounting in senior high schools.

Keywords: Lesson Plan, Quality of Learning

Pendahuluan

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas diperlukan untuk kemajuan suatu negara. Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, yang pada gilirannya akan membuat suatu negara maju; sebaliknya, sumber daya manusia yang kurang berkualitas juga akan tertinggal.

Dalam pendidikan, ada banyak faktor yang dapat membantu kualitas pendidikan, seperti guru, siswa, dan fasilitas. Namun, pada akhirnya, gurulah yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, dan gurulah yang menjadi penentunya. Guru sebagai penentu keberhasilan pendidikan memerlukan kualitas mengajar yang tinggi. (Susiani & Abadiah, 2021) mendefinisikan kualitas guru sebagai sekumpulan sifat, keterampilan, dan pemahaman pribadi yang dibawa seorang individu ke dalam proses pengajaran. Guru yang berkualitas akan kompeten dalam bidangnya dan menunjang proses pembelajaran terhadap anak didiknya.

Pendapat yang sama disebutkan oleh Nilsen & Gustafsson (2016) dalam (Susiani & Abadiah, 2021) kualitas guru dapat ditingkatkan dari segi pendidikan guru, kesiapan mengajar, kepercayaan diri, pengalaman bekerja, dan pengembangan keprofesionalannya. Peningkatan kualitas guru yang nantinya akan menunjang iklim belajar yang suportif, instruksi pengajaran yang jelas, dan manajemen kelas yang baik. Melalui kualitas guru dalam mengajar, dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang baik dan memadai.

Pembelajaran adalah sistem atau proses pembelajaran yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis untuk membantu siswa dan pembelajar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Belajar dan mengajar adalah dua ide yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Siswa melakukan sesuatu, dan guru melakukan sesuatu. (Faizah, 2017).

Berbicara tentang kualitas pembelajaran yang mencakup belajar dan mengajar, keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan mencerminkan bahwa guru melakukan proses pembelajaran yang baik dan bahwa siswa melakukan aktivitas belajar yang tinggi. Ini akan melibatkan siswa secara fisik dan emosional dalam proses belajar, memberikan siswa berbagai pengalaman belajar sebagai pengetahuan dan keterampilan (Telaumbanua, 2022).

Menurut Mariani dalam (Haryati & Rochman, 2012), Kualitas pembelajaran secara operasional dapat didefinisikan sebagai tingkat keterkaitan sistemik dan sinergis yang ada antara guru, siswa, lingkungan pembelajaran, dan media pembelajaran untuk memaksimalkan proses dan hasil belajar sesuai dengan tuntutan kurikuler. Secara kasat mata indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru (*teacher behavior*), perilaku dan dampak belajar siswa (*student behavior*), iklim pembelajaran (*learning climate*), materi pembelajaran, dan media pembelajaran.

Masing-masing indikator tersebut secara singkat dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Dari sisi guru, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa;
- 2) Dari sisi siswa, kualitas dapat dilihat perilaku dan dampak belajar siswa yang mampu membuat siswa termotivasi, aktif, dan kreatif;
- 3) Dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi siswa;
- 4) Dari sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa;
- 5) Sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.

Dalam (Ahmadi & Hadi, 2023) menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran didefinisikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, yang mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap selama proses pembelajaran. Selain itu, (Wicaksono, 2016) menyatakan kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Secara difinitif, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Sementara itu, (Yanti and Surya 2017) mengatakan bahwa belajar adalah komunikasi yang direncanakan yang mengubah sikap, keterampilan, dan pengetahuan tentang sasaran tertentu sehingga orang dapat berperilaku dengan cara tertentu untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan tertentu. Indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas dalam (Syafira and Roesminingsih 2020) dapat dikaji melalui beberapa aspek yaitu :

1. Perilaku pembelajaran pendidik (guru)

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*), merupakan suatu sifat umum yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkan melalui tindakan. Menurut (kemendiknas, 2010) disebutkan bahwa indikator perilaku pembelajaran pendidik (guru):

- a. Membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar.
- b. Menguasai disiplin ilmu.
- c. Memahami keunikan setiap siswa dengan setiap kelebihan, kekurangan, dan kebutuhannya.
- d. Menguasai pengelolaan pembelajaran yang tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran.

2. Perilaku/aktivitas siswa

Sekolah berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar, sehingga memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas. Siswa tidak hanya dapat

mendengarkan dan mencatat seperti yang biasa dilakukan di sekolah tradisional. Menurut (kemendiknas, 2010) disebutkan bahwa indikator perilaku siswa antara lain:

- a. Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar.
- b. Mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya.
- c. Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna. Mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya.
- d. Mau dan mampu membangun kebiasaan berpikir, bersikap dan bekerja produktif.
- e. Mampu menguasai materi ajar mata pelajaran dalam kurikulum sekolah.

3. Iklim pembelajaran

Menurut (kemendiknas, 2010) disebutkan bahwa iklim pembelajaran mencakup: suasana kelas yang kondusif.

- a. Perwujudan nilai dan semangat ketauladanan.
- b. Suasana sekolah latihan dan tempat berpraktik lainnya yang kondusif bagi tumbuhnya penghargaan siswa.

4. Materi pembelajaran

Menurut (kemendiknas, 2010) materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari:

- a. Kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.
- b. Ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia.
- c. Sistematis dan kontekstual.
- d. Dapat mengakomodasi partisipasi aktif siswa dalam belajar semaksimal mungkin.
- e. Dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan bidang ilmu, teknologi, dan seni.
- f. Materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psikopedagogis, dan praktis.

4. Media pembelajaran

Berdasarkan (kemendiknas, 2010) kualitas media pembelajaran tampak dari:

- a. dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.
- b. mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, serta siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan.
- c. dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.
- d. mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif dan guru sebagai sumber ilmu satu-satunya, menjadi siswa aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

5. Sistem pembelajaran

(kemendiknas, 2010) menyebutkan sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika:

- Sekolah dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya, responsif terhadap berbagai tantangan secara internal maupun eksternal.
- Memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional sekolah.
- Ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi sekolah yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif dari semua sivitas akademika.
- Dalam rangka menjaga keselarasan antar komponen sistem pendidikan di sekolah, pengendalian dan penjaminan mutu perlu menjadi salah satu mekanismenya.

6. Keterampilan Dasar

keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan.

Berdasarkan observasi awal yang Peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo khususnya pada hasil belajar pembelajaran Akuntansi sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Nilai Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi

Tahun Ajaran	Semester	kelas			KKM	Siswa yang mencapai KKM	Siswa yang belum mencapai KKM
		XI AKL 1	XI AKL 2	XI AKL 3			
2022	Ganjil	32	32	31	80	46	49
2023	Genap	32	32	31	80	44	51

Sumber Data : Daftar nilai Siswa Mata pelajaran akuntansi

Memperhatikan tabel di atas, sejumlah 49 siswa dari total 95 siswa di kelas XI-AKL pada semester ganjil belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Di semester berikutnya, 51 siswa dari 95 harus melakukan remedial karena mereka belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yang berarti 53,68% siswa harus melakukan remedial. Dengan demikian, data yang dijelaskan oleh Peneliti di atas menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di kelas masih rendah. Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh wawancara yang dilakukan oleh Peneliti dengan guru yang mahir di bidang tersebut, mereka mengatakan bahwa akuntansi adalah mata pelajaran yang cukup kompleks karena harus menjelaskan siklus akuntansi dari awal hingga akhir untuk bisnis jasa, dagang, dan manufaktur. sehingga guru sering mengalami kesulitan untuk menyederhanakan materi selama pemaparan, yang mengakibatkan siswa kurang memahami apa yang disampaikan. Disebabkan oleh rencana yang tidak disesuaikan, penyampaian materi menjadi sulit.

Mengetahui Fenomena di atas, menurut Peneliti pembelajaran yang berkualitas didukung oleh kemampuan guru dalam menerapkan rancangan pembelajaran, demi mencapai hasil belajar siswa yang berkualitas, hal ini bercermin pada (Widyanto & Wahyuni, 2020) yang menyatakan pelaksanaan pembelajaran berarti penerapan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik. Yang selanjutnya juga dijelaskan oleh (Siregar, dkk 2016) bahwasannya dengan perencanaan pembelajaran yang baik akan membuat pelaksanaan pembelajaran akan berjalan baik pula, dan pelaksanaan pembelajaran yang baik akan mencirikan tingkat kualitas pembelajaran. Sehingga dalam upayanya meningkatkan kualitas pembelajaran, guru memerlukan pedoman yang terorganisir, yang menggambarkan proses pembelajaran yang baik, yang dapat dijadikan tolak ukur bahwasannya kualitas mengajar guru tersebut juga baik. Pedoman ini yang biasa disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Menurut (Mahmudah 2020) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan digunakan oleh guru dalam kelas. Hal yang sama diungkapkan oleh E. Mulyasa dalam (NIRWANA, 2019) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Selanjutnya menurut Saroni (2011: 49) dalam (Rozaq, n.d.) mengatakan bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran, guru membuat skenario kegiatan belajar yang harus dilakukan selama proses belajar di kelas. Rencana pembelajaran berfungsi sebagai pedoman untuk guru dalam menjalankan proses, sehingga tidak ada pembiasan atau pengembangan materi yang tidak disampaikan pada saat yang tepat.

Menurut Kunandar (2011: 263) dalam (Rozaq, n.d.) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menjelaskan bagaimana kegiatan belajar disusun dan dilakukan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijelaskan dalam silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang harus dibuat oleh guru sebelum memulai kelas. Di sini, persiapan tertulis dan mental, situasi emosional yang akan dibangun, dan lingkungan belajar yang produktif memungkinkan pembelajar untuk berpartisipasi secara penuh.

Menurut (Permendiknas No.41 2007), Indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari:

a. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

b. Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan 8 penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang

diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

c. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

h. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

i. Kegiatan pembelajaran meliputi: pendahuluan, inti, penutup.

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Inti, Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

j. Sumber belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

k. Penilaian hasil belajar meliputi: soal, skor dan kunci jawaban.

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Menurut (Permendiknas No.41 2007), Prinsip-prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut:

- a. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik. RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b. Mendorong partisipasi aktif peserta didik. Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.
- c. Mengembangkan budaya membaca dan menulis. Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- d. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- e. Keterkaitan dan keterpaduan. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut (Korman, 2021) Perencanaan pembelajaran merupakan pedoman mengajar atau acuan yang jelas, operasional, dan sistematis bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran yang baik memiliki potensi untuk membantu guru mengelola pembelajaran dengan lebih baik dan pasti akan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran Akuntansi Di SMK dan SMA se Kota Gorontalo.

Metode Penelitian

Penelitian ini Peneliti laksanakan di SMK dan SMA se Kota Gorontalo. Dengan rincian waktu selama 2 bulan dimulai dari januari hingga february 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menurut (Sugiyono 2016) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain penelitian adalah strategi yang dipilih oleh peneliti menintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian. Seperti dikemukakan oleh (Arikunto n.d.) bahwa instrument adalah alat untuk memperoleh data pada waktu penelitian menggunakan suatu metode, yang digunakan untuk melakukan pengukuran kedua variabel tersebut adalah angket(kuesioner). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Asosiatif, yaitu Penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2015).

Disebabkan oleh terbatasnya tenaga, biaya dan waktu yang Peneliti miliki maka dalam penelitian Peneliti membutuhkan Sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, tetapi bukan populasi itu sendiri. (Sugiyono 2016) sampel adalah bagian dari jumlah karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. juga oleh (Arikunto n.d.) apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik secara keseluruhan, dan apabila subjeknya lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berhubung populasi dalam penelitian ini terdiri atas 40 orang guru, yang berarti kurang dari 100 populasi, maka sampel yang Peneliti gunakan adalah keseluruhan jumlah populasi.

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan uji asumsi normalitas data dan ternyata terpenuhi, tahap selanjutnya adalah analisis regresi menggunakan regresi sederhana. Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Hasil analisis dengan bantuan program SPSS ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	19.253	7.713	.806	2.496	.017
1					
TOTAL_X	.732	.087		8.397	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis diatas, model regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 19,253 + (0,723)X$$

$$\hat{Y} = 19,253 + 0,723X$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 19,235. Hal ini menunjukkan bahwa jika Rencana Pelaksanaan pembelajaran 0 persen atau tidak mengalami perubahan maka nilai Kualitas Pembelajaran adalah 19,235.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X (Rencana pelaksanaan pembelajaran) sebesar 0,732. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Rencana pelaksanaan pembelajaran mengalami kenaikan 1%, maka kualitas pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 0,732.

Setelah pengujian analisis regresi dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas (Rencana pelaksanaan pembelajaran) terhadap variabel terikat yakni kualitas pembelajaran. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 21 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.253	7.713	.806	2.496	.017
1					
TOTAL_X	.732	.087		8.397	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai konstatnta sebesar 19,253. Dari hasil pengujian diatas juga diperoleh koefisien untuk Rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 0,732 dengan t_{hitung} lebih besar dengan t_{tabel} ($2,764 > 2,024$) dan nilai sig. = 0,000 < 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran memiliki pengaruh perhatian positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

langkah selanjutnya adalah menentukan nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%.

Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate
1	.806 a	.65 0	.641	3.245

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang Y disesuaikan atau angka R Square adalah sebesar 0,65. Atau sebesar 65%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 65% variabilitas Kualitas pembelajaran (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Rencana pelaksanaan pembelajaran, sedangkan sisanya sebesar 35% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sehingga Berdasarkan hasil penelitian di atas dilihat dari segi hasil analisis deskriptif bahwasannya pada variabel “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran” terdapat indikator metode pembelajaran yang mendapatkan nilai rata-rata jawaban responden terbesar sebesar 3,90, yang berarti mayoritas responden sepakat jika dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, guru mencantumkan metode pembelajaran sebagai rencana untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan volume materi yang diajarkan, maka akan terjadi peningkatan pada kualitas pembelajaran. Pada variabel “Kualitas Pembelajaran” khususnya indikator perilaku mendapatkan nilai rata-rata terbesar sebesar 3,79. Hal ini menandakan jika indikator metode pembelajaran pada variabel rencana pelaksanaan pembelajaran ditingkatkan, maka jam terbang atau perilaku guru di dalam kelas untuk mengefisiensikan kualitas pembelajaran akan meningkat pula.

Dalam pernyataan pada variabel kualitas pembelajaran guru dituntut pada proses pembelajaran dapat membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar. Selain itu juga guru harus menguasai pengelolaan pembelajaran yang tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dalam memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran. Menurut jawaban yang diberikan oleh responden jika pernyataan – pernyataan tersebut dapat dilaksanakan dengan maksimal, maka kualitas pembelajaran akan meningkat. Konsep ini Peneliti sebut dengan “*Law of Action-reaction*” yang berarti hukum aksi-reaksi, dimana guru sebaga pemicu (aksi) interaksi d dalam kelas harus bisa membangun perspektif siswa terhadap belajar, yang kemudian akan menghasilkan reaksi siswa terhadap pembelajaran, sehingga menghasilkan interaksi dan berdampak terhadap kualitas pembelajaran.

(Siregar, dkk 2016) menyatakan bahwasannya dengan perencanaan pembelajaran yang baik akan membuat pelaksanaan pembelajaran akan berjalan baik pula, dan pelaksanaan pembelajaran yang baik akan mencirikan tingkat kualitas

pembelajaran. Sehingga dalam upayanya meningkatkan kualitas pembelajaran, guru memerlukan pedoman yang terorganisir, yang menggambarkan proses pembelajaran yang baik, yang dapat dijadikan tolak ukur bahwasannya kualitas mengajar guru tersebut juga baik. Pedoman ini yang biasa disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sedangkan dalam

Selain itu dalam penelitian (Lindawati, 2023) tentang Pengaruh Penggunaan RPP Dapat Meningkatkan Nilai Belajar Siswa Semester Ganjil di MIN 17 Bireuen Tahun Pelajaran 2022-2023 menyatakan bahwasannya Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun administrasi mengajar dan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar. Penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdampak positif terhadap meningkatkan nilai belajar. Usaha peningkatan nilai tersebut perlu kesiapan administrasi dan pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan kemampuan guru secara perlahan-lahan pasti akan menggiring guru menjadi guru profesional dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas kelulusan siswa mencapai nilai ketuntasan belajar.

Dari data lapangan dan teoritis di atas penelitian ini secara khusus menyoroti pentingnya RPP sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara penelitian sebelumnya mungkin telah membahas kualitas pembelajaran secara umum, penelitian ini memberikan perhatian khusus pada bagaimana RPP yang baik dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa RPP bukan hanya sekadar dokumen administratif, tetapi juga merupakan faktor kunci dalam proses pembelajaran yang efektif. Penelitian ini juga mengidentifikasi indikator spesifik dari kualitas pembelajaran yang dipengaruhi oleh RPP, seperti metode pembelajaran dan interaksi siswa. Ini memberikan kontribusi baru dalam memahami aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam RPP untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang mungkin tidak dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pembelajaran akuntansi di SMK dan SMA se Kota Gorontalo. Guru di SMK dan SMA se Kota Gorontalo perlu memperhatikan rencana pelaksanaan pembelajaran dari segi penerapannya yang dimaksimalkan. karena dengan memaksimalkan penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran maka kualitas pembelajaran akan stabil atau meningkat, sebab rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pedoman yang menstruktur proses pembelajaran. RPP memberikan kerangka kerja yang terstruktur untuk proses pembelajaran. Dengan adanya RPP yang baik, guru dapat merencanakan setiap langkah pembelajaran, mulai dari tujuan, materi, metode, hingga evaluasi. Hal ini membantu guru untuk lebih fokus dan sistematis dalam mengajar, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Dengan semua faktor di atas, pengaruh positif RPP terhadap kualitas

pembelajaran akan berujung pada peningkatan hasil belajar siswa. Siswa yang mendapatkan pembelajaran yang terstruktur, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan hasil belajar yang lebih tinggi dalam mata pelajaran akuntansi.

Daftar Pustaka

- 41, P. N. (2007). STANDAR PROSES UNTUK SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH. *Pravoslavie.Ru*, 1–11.
- Ahmadi, A., & Hadi, S. (2023). Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(01), 50–58. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i01.409>
- Arikunto, S. (n.d.). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Faizah, aSilviana N. (2017). HAKIKAT BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Silviana. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume*, 1(2), 177.
- Haryati, T., & Rochman, N. (2012). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen). *Jurnal Ilmiah Civis*, 2(2), 1–11.
- kemendiknas. (2010). Permendiknas RI. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Korman, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Perencanaan Pembelajaran Guru Sma Negeri I Lembor Selatan Melalui Supervisi Akademik. *EDUNET-The Journal of Humanities and ...*, 1(2), 24–35.
- Lindawati, L. (2023). Pengaruh Penggunaan RRP Dapat Meningkatkan Nilai Belajar Siswa Semester Ganjil di MIN 17 Bireuen Tahun Pelajaran 2022-2023. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(1). <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i1.24745>
- Mahmudah, T. (2020). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bantul. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–23.
- NIRWANA. (2019). UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMPERSIAPKAN RPP DI TK AL MUSTAFA KOTA JAMBI. *Jurnal Literasiologi*, 1(1), 73–88.
- Rozaq, A. (n.d.). *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jepang di Kelas X SMA di salah satu SMA Negeri di Jombang*. 1–9.
- Siregar, Rifda, Arya, Ryan, Rizki, R. (2016). *Implementasi Perencanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Nadia*. 1(1), 1–23.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 5th ed.). Alfabeta.
- Susiani, I. R., & Abadiah, N. D. (2021). Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu

- Pendidikan Di Indonesia. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 293–295.
- Syafira, Z., & Roesminingsih, M. V. (2020). Kompetensi Tutor dan Kualitas Pembelajaran di Lembaga Kursus English Is Friend Surabaya. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(1), 82–92.
- Telaumbanua, D. (2022). Analisis Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Fisika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 279. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.38>
- Wicaksono, R. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Model Role Playing Berbantuan Media Audiovisual. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 5(1), 33–44. <https://doi.org/10.21580/phen.2015.5.1.89>
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.
- Yanti, S., & Surya, E. (2017). Kemandirian Belajar dalam Memaksimalkan Kualitas Pembelajaran. *Artikel Penelitian, December*, 1–10.